



PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2024

Mieke Kornelia¹, Kasir Kasir²
Universitas Indonesia Membangun^{1,2}
korneliamieke@student.inaba.ac.id¹

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 19/06/2025
Direvisi : 25/06/2025
Disetujui : 30/06/2025

Keywords:

Earning Per Share (EPS)
Return On Assets (ROA)
Current Ratio (CR)
Stock Price

Kata Kunci:

Kata Kunci:
Pendapatan per Saham (EPS)
Pengembalian Aset (ROA)
Rasio Lancar (CR)
Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Current Ratio (CR) on the stock prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2024. The research method used is a quantitative approach with an associative method, using secondary data in the form of published annual financial reports. The analysis was carried out using multiple linear regression tests to determine the partial and simultaneous effects of these variables on stock prices. The results of the study indicate that EPS has a positive and significant effect on stock prices, while ROA has a negative and significant effect. Meanwhile, CR does not have a significant effect on stock prices. However, simultaneously, the three variables have a significant effect on stock prices. This study provides implications that earnings per share performance and asset utilization efficiency are important to consider in assessing stock prices, while company liquidity has less direct influence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan. Analisis dilakukan dengan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel-variabel tersebut terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kinerja laba per saham dan efisiensi pemanfaatan aset penting untuk diperhatikan dalam penilaian harga saham, sementara likuiditas perusahaan kurang berpengaruh secara langsung.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia memberi petunjuk bahwasanya sektor property serta real estate memegang peranan penting sebagai salah satu dari sector bersifat strategis yang memberi kontribusi bernilai signifikan dihadapkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai indikator kinerja. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Peneliti (Karlina & Hamdani, 2024) dalam penelitian pada subsektor farmasi memberi temuan bahwasanya ROA memberi pengaruh yang secara nilai signifikan dihadapkan dengan harga saham, sementara variabel berkategori lain seperti NPM, Ukuran Perusahaan, serta DER tidak menunjukkan pengaruh yang secara nilai signifikan. Di sisi lain, (Rukmana & Merliana, 2025) dalam penelitian pada perusahaan konstruksi mengungkapkan bahwasanya ROE dan DER berdampak pada harga saham, sedangkan CR tidak memberikan pengaruh signifikan. Sementara itu, (Sjarif & Febriyanti, 2023) pada subsektor barang



konsumsi berkesimpulan bahwasanya hanya EPS yang memiliki dampak signifikan, sedangkan ROA dan NPM tidak signifikan. Selanjutnya penelitian oleh (Selvia & Devyanthi Syarif, 2024) dalam sektor properti dan real estate yang menggunakan variabel CR, ROE, dan DER mengungkap bahwasanya ketiga variabel tersebut berperan signifikan dihadapkan pada harga saham. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara bersamaan EPS dan ROA. Kemudian, (Salsabilla & Herlinawati, 2024) dalam penelitian sektor perbankan menemukan bahwasanya ROA, ROE, serta EPS memberi pengaruh simultan dihadapkan dengan harga saham. Dari perbandingan hasil penelitian tersebut, terlihat adanya ketidakkonsistenan serta perbedaan dalam objek dan variabel yang diterapkan.

Kesenjangan penelitian muncul karena belum ada studi secara spesifik menganalisis pengaruh dari EPS, ROA, serta CR secara bersamaan dihadapkan pada harga saham dalam sektor properti serta real estate pada periode 2016-2024. Maka dari hal itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi empiris kaitannya dengan sejumlah faktor yang memberi pengaruh pada harga saham di sektor tersebut. “*Earning Per Share (EPS)*” menurut (Ginancar & Apriliani, 2022) ialah indikator profitabilitas yang memperlihatkan laba bersih yang dihasilkannya bagi setiap lembar saham yang sudah beredar. Menurut (Datu & Maredesa, 2017) EPS yang secara nilai tinggi memberi cerminan performa keuangan yang bernilai baik, sehingga bisa menarik perhatian para investor. Menurut (Kasmir, 2016) “*Return On Assets (ROA)*” dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran perusahaan dalam melakukan pemanfaatan aset yang dipunyai untuk memberi hasil suatu laba. menyatakan bahwasanya ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Menurut (Sugiono Arief & Untung Edy, 2016) Current Ratio berfungsi untuk mengukur seberapa banyak aset sementara perusahaan dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang telah tiba waktunya atau akan segera dibayarkan. Harga Saham ialah nilai atau harga pasar atas suatu saham yang tercipta melalui interaksi antara dua hal, yakni permintaan serta penawaran yang adanya di pasar modal. Menurut (Husnan Suad & Pudjiastuti Eny, 2015) dalam bukunya “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”, harga saham memberi cerminan nilai yang diharapkan oleh pihak investor dihadapkan dengan kinerja perusahaan di masa depan, berdasarkan informasi fundamental seperti laba per saham “*Earning Per Share*”, efisiensi aset “*Return On Assets*”, serta kemampuan likuiditas “*Current Rasio*”.

METODE PENELITIAN

Menurut ((Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)) Metode Penelitian ialah pendekatan bersifat ilmiah yang dipergunakan untuk mendapat data yang akurat dengan tujuan untuk menemukan, menguji, serta melakukan pengembangan wawasan yang berguna untuk memahami, menyelesaikan, dan memprediksi masalah tertentu. Dalam pendekatan kuantitatif, metode penelitian lebih berfokus pada penerapan data angka serta analisis statistik untuk melaksanakan evaluasi hubungan yang adanya di antara beragam variabel. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif guna menguji hubungannya diantara independen maupun dependen. Data yang digunakan yaitu data sekunder didatakannya dari laporan keuangan tahunan telah terpublikasi melalui situs resmi BEI.



Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Nilai pasar dari saham Perusahaan yang terdaftar	Closing Price (Harga Penutupan) pada Laporan Keuangan Tahunan 2016-2024	Nominal
EPS (X1)	Besaran laba bersih perusahaan yang diperuntukkan bagi setiap lembar saham yang beredar di pasar.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Kali (X)
ROA (X2)	Ukuran profitabilitas yang memberi petunjuk seberapa efisien perusahaan mempergunakan asetnya	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio (%)
CR (X3)	Rasio likuiditas yang melaksanakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban berjangka pendek	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kali (X)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Santoso, 2017) adapun fungsinya dari statistic deskriptif guna menyajikan informasi dengan cara yang singkat dan jelas, mempergunakan sejumlah ukuran meliputi rerata, modus, median, standar deviasinya maupun varians serta nilai tertinggi hingga terendah. Penyajian data ini juga dapat dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram yang membantu memudahkan pemaham terhadap data yang sedang dianalisis.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		EPS	ROA	CR	Harga Saham
N	Valid	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0
Mean		56.40	4.9922	2.3002	701.30
Std. Deviation		43.743	3.00858	,91411	425.567
Min.		-29	-1.64	1.05	90
Maxi.		256	12.42	5.16	1795

Didasarkan dengan table diatas, maka hasil perhitungan statistic deskriptif tersebut bisa dilakukan penyimpulan sebagai berikut :

1. Variabel “*Earning Per Share (EPS)*” memberi petunjuk rata-rata yang besarnya 56,40. Dengan standar deviasi yang besarnya 43,743, mengindikasikan bahwasanya



tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba per saham cukup tinggi. Namun, terdapat juga variasi yang secara nilai cukup signifikan antar Perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai minimum sebesar -29 dan maksimum sebesar 256, yang menunjukkan bahwasanya ada Perusahaan yang mengalami kerugian sekaligus perusahaan yang mencatatkan kinerja yang sangat baik.

2. Variabel “*Return On Asset (ROA)*” memberi petunjuk rata-rata yang besarnya 4,99% dengan standar deviasi yang besarnya 3,00858. Angka ini memberikan cerminan bahwasanya secara umum, perusahaan mampu melakukan pengelolaan asetnya dengan baik. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mencatatkan ROA negatif, dengan nilai minimum mencapai -1,64. Hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan asset untuk menghasilkan laba.
3. Variabel *Current Ratio (CR)*” memberi petunjuk nilai rata-rata yang besarnya 2,3002 dengan standar deviasi yang besarnya 0,91411. Untuk nilai terkecilnya 1.05 dengan nilai terbesarnya 5,16.
4. Variabel Harga Saham mempunyai rata-rata yang besarnya 701,30 dengan standar deviasi yang besarnya 425,567. Nilai minimum dengan besaran Rp90 serta maksimum dengan besaran Rp1.795 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam penilaian pasar terhadap setiap Perusahaan.

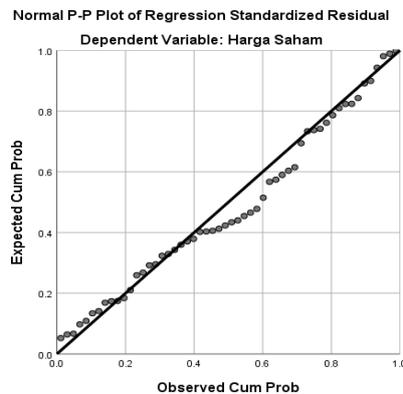
Uji Normalitas

Sebagaimana pendapat (Cahyono, 2015), pengujian normalitas secara tujuan guna melakukan penentuan apakah data di penelitian mengikuti pola distribusi berkategori normal. Hal ini sifatnya sangat penting sebab banyak metode statistik parametrik membutuhkan data dengan terdistribusi secara normalnya.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residu yang tidak terstandarisasi
N		54
Normal Parameters	Rata-rata	.0000000
	Std. D	346.26414353
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positif	.115
	Negatif	-.047
Uji Statistik		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Didasarkan dengan hasil pengujian yang didapat, nilai signifikan tercatat dengan besaran 0,070 ($0,070 > 0,05$). Nilai ini lebih tinggi daripada tingkat signifikan 0,05 yang secara arti bahwasanya data residual mengikuti distribusi normal. Pengujian ini memberi petunjuk bahwasanya model regresi ini bisa dipergunakan untuk pengujian selanjutnya, karena tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi normalitasnya secara residual.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Regression Standardized Residual

Didasarkan dengan hasil P-P Plot, bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya distribusi residual di cakupan model regresi berkategori normal, atau mendekati kategori normal. Hasil ini mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelumnya, di mana signifikan secara nilai lebih besar dari 0,05. Dengan hal tersebut, asumsi normalitas di regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Das, 2019) Multikolinieritas ialah situasi di mana adanya hubungan yang secara nilai kuat atau bahkan sempurna antara satu variable berkategori bebas dengan variabel bebas lainnya di cakupan suatu model regresi.

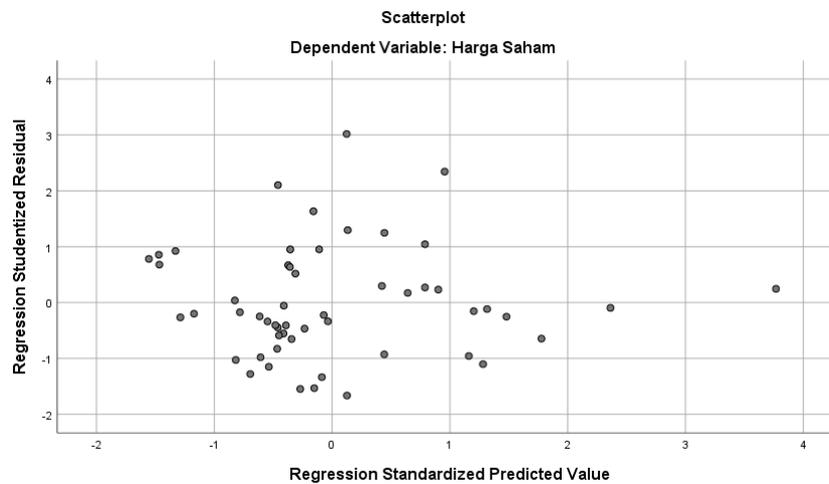
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.775	1.291
	ROA	.695	1.439
	CR	.870	1.150

Didasarkan dengan penjabaran table diatas, seluruh variabel independent nilai tolerancenya ada di atas 0,10 serta VIF secara nilai dibawah 10. Hal ini memberi petunjuk tidak adanya multikolinieritas di cakupan model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Astiva & Zumbo, 2019) tujuannya dari pengujian heteroskedastisitas guna mendeteksi residual didalam model regresi tidak konstan di seluruh observasi. Dengan kata lain, uji ini memeriksa apakah sebaran error berbeda-beda antar pengamatan.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Scatterplot

Berdasarkan gambar scatterplot diatas, menunjukkan bahwasanya titik-titik tersebut terdistribusi dengan cara acak disekitar horizontal “sumbu 0” dengan tidak melakukan pembentukan pola tertentu, baik itu pola yang melebar maupun mengerucut. Hal ini menandakan bahwasanya tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas didalam model ini. Melalui hal tersebut, bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya, model regresi ini melakukan pemenuhan asumsi homoskedastisitas serta layak untuk dilakukan penerapan di analisis yang selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Li, 2022) Regresi linear berganda mengacu pada teknik statistika yang dipergunakan dalam mempelajari keterkaitan diantara satu variabel dependent serta sejumlah dua atau lebih terhadap independent.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coeffi.		Standardized Coeffi.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	543.808	140.879		3.860	.000
Earning Per Share	6.365	1.272	.654	5.005	.000
Return On Asset	-54.122	19.522	-.383	-2.772	.008
Current Ratio	29.852	57.444	.064	.520	.606

Didasarkan dengan tabel diatas, didapatkan model regresi linear berganda yang dipaparkan berikut :

$$Y = 543,808 + 6,365. X1 - 54,122 X2 + 29,852 X3$$



Koefisiensi Determinan (r^2)

Menurut (Chicco et al., 2021) menyatakan bahwasanya Koefisien determinasi merupakan ukuran statistic yang memberikan informasi mengenai seberapa besar bagian dari variasi dari variabel berkategori dependent yang bisa dijabarkan independent di sebuah model regresi. R^2 mencerminkan sejauh mana data sesuai dengan model regresi yang diterapkan.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.338	.298	356.501	.921

Didasarkan dengan penjabaran tabel diatas, bahwasanya nilai koefisiensi determinan ialah 0,338. Hal tersebut memberi petunjuk bahwasanya persentase yang besarnya 33,8% dari variasi harga saham bisa dijabarkan oleh sejumlah variabel, yakni EPS, ROA serta CR. Sementara itu, sisanya, yakni persentase yang besarnya 66,2% dijabarkan oleh beragam variabel berkategori lain yang tidak tercakup di model regresi ini.

Uji Hipotesis Parsial (t test)

Menurut (Smith & Taylor, 2016) dalam analisis regresi, pengujian hipotesis parsial sebagian dipergunakan untuk menentukan apakah setiap variabel berkategori independen secara terpisah memberi dampak yang secara nilai signifikan di variabel berkategori dependen, dengan mengendalikan beragam variabel lain di cakupan model tersebut.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model		Unstandardized Coeff.		Standardized Coeffi.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	543.808	140.879		3.860	.000
	Earning Per Share	6.365	1.272	.654	5.005	.000
	Return On Asset	-54.122	19.522	-.383	-2.772	.008
	Current Ratio	29.852	57.444	.064	.520	.606

Tabel diatas menunjukkan, Tingkat signifikan ialah persentase dengan besaran 5% serta $(df) = n - k - 1 = 63 - 3 - 1 = 59$, berarti nilai t-tabel (sig 0,05 ; $df = 59$) adalah 2,001.

H_1 : Nilai t_{hitung} untuk Earning Per Share (EPS) sebesar 5,005 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Karena t_{hitung} besarnya > t_{tabel} , maka H_0 dilakukan penolakan serta H_1 diterima, secara arti EPS memberi pengaruh yang secara nilai positif serta terhadap Harga Saham.



- H₂ : Nilai t_{hitung} untuk Return On Asset (ROA) besarnya -2,772 serta nilai sig 0,008 < 0,05. Karena t_{hitung} besarnya < t_{tabel} , maka H₀ dilakukan penolakan serta H₂ diterima, secara arti ROA memberi pengaruh yang secara nilai negatif serta signifikan terhadap Harga Saham.
- H₃ : Nilai t_{hitung} untuk Current Ratio (CR) dengan besaran 0,520 serta nilai sig 0,606 > 0,05. Karena t_{hitung} besarnya < t_{tabel} , maka H₀ diterima serta H₃ dilakukan penolakan, secara arti Current Ratio tidak memberi pengaruh bernilai signifikan dihadapkan pada Harga Saham.

Uji Hipotesis Simultan (f-test)

Menurut (Kilburn et al., 2019) Uji F merupakan pengujian statistik pada regresi linear berganda dilakukan untuk menilai apakah keseluruhan variabel berkategori independen dengan cara bersama-sama memengaruhi variabel berkategori dependen. Jika hasil dari uji f menunjukkan signifikansi, maka model regresi yang diterapkan dapat dianggap tepat untuk mengungkapkan hubungan antara variabel.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3244063.833	3	1081354.611	8.508	.000 ^b
	Residual	6354639.426	50	127092.789		
	Total	9598703.259	53			

Didasarkan dengan hasil tabel di atas, didapatkan f_{hitung} dengan besaran 8,508 dengan nilai signifikansi yang besarnya 0,000. Nilai signifikansi tersebut secara nilai < 5% (0,000 < 0,05). Sehingga H₀ dilakukan penolakan serta H₁ diterima. Secara arti variabel “CR, EPS maupun ROA” melalui cara simultan memberi pengaruh bernilai signifikan dihadapkan pada Harga Saham.

SIMPULAN

Bahwa Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya peningkatan EPS akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kenaikan ROA justru menurunkan harga saham. Sementara itu, Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, apabila EPS, ROA, dan CR dianalisis secara simultan, ketiganya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiva, O. L. O., & Zumbo, B. D. (2019). Heteroskedasticity in Multiple Regression Analysis: What it is, How to Detect it and How to Solve it with Applications in R and SPSS. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 24(1).
- Cahyono, T. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. CV Andi Offset.



- Chicco, D., Warrens, M. J., & Jurman, G. (2021). The coefficient of determination R-squared is more informative than SMAPE, MAE, MAPE, MSE and RMSE in regression analysis evaluation. *PeerJ Computer Science*, 7, e623. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.623>
- Das, P. (2019). Analysis of Collinear Data: Multicollinearity. In *Econometrics in Theory and Practice* (pp. 137–151). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-32-9019-8_5
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/Gc.12.2.18696.2017>
- Ginanjar, Y., & Apriliani. (2022). Pengaruh Earning Per Shares (Eps), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan SISTEM INFORMASI*, 3(2), 314–326. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2955>
- Husnan Suad, & Pudjiastuti Eny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Kilburn, Dr. K., Li, H., & M. Eby, W. (2019). Applying Euler's Formula To Integrate $E(A\theta)\sin(B\theta)$ And $E(A\theta)\cos(B\theta)$. *American Review Of Mathematics And Statistics*, 7(2). <https://doi.org/10.15640/Arms.V7n2a1>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Li, P. H. (2022). Linear Regression. In *Numerical Methods Using Java* (pp. 915–978). Apress. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-6797-4_14
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Rukmana, A. N. F., & Merliana, V. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1089–1103. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3979>
- Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2014 - 2023. *ECo-Buss*, 7(2), 1265–1278. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>
- Santoso, S. (2017). *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. CV Andi Offset.
- Selvia, M., & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>



p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI
INFORMASI AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>

- Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1446–1454. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1357>
- Smith, A. D., & Taylor, J. E. (2016). *Essentials of Applied Econometrics*. University of California Press. <https://doi.org/10.1525/9780520963290>
- Sugiono Arief, & Untung Edy. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Grasindo.